

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS SD
NEGERI 2 TOJAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Ni Made Astiti¹

E-mail: madeastiti942@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 2 Tojan setelah diterapkan model pembelajaran Inquiri. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara konvensional ternyata menghasilkan prestasi belajar PKn rendah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Metode pengumpulan datanya adalah dengan tes dan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian ini adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar dari data sebelum pelaksanaan siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sudah mencapai 69 dengan ketuntasan belajar 54% dan pada siklus II telah diperoleh kenaikan menjadi rata-rata 72 dengan ketuntasan belajar 92%. Kesimpulan akhir yang dapat disampaikan adalah bahwa penerapan model pembelajaran Inquiri mampu meningkatkan prestasi belajar.

Kata kunci : model pembelajaran Inquiri, prestasi belajar

**IMPLEMENTATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE
STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN CIVICS OF STUDENTS
GRADE VI SD NEGERI 2 TOJAN IN THE ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Abstract

The purpose of the research was to improve learning achievement in Civics of the sixth graders in SD Negeri 2 Tojan by using Inquiry learning model. The learning process that has been carried out in a conventional way turned out to produce poor Civics learning achievement. This research was a classroom action research which was conducted in two cycles. Each cycle was consisting of planning, action, observation / evaluation and reflection phases. The data collection method was by testing and data analysis methods were using descriptive analysis. The results obtained during the implementation of inquiry learning model were an increase in learning achievement. It was shown from the data obtained in first cycle, the average score has reached 69

¹Ni Made Astiti adalah guru di SD Negeri 2 Tojan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali.

with 54% learning mastery while in the second cycle, the average score has increased to 72 with 92% mastery learning. The final conclusion that can be conveyed was that the application of Inquiry learning model was able to improve learning achievement in Civics.

Keywords: Inquiry learning model, learning achievement

PENDAHULUAN

Manusia memiliki potensi dalam upaya memajukan pendidikan. Agar upaya memajukan pendidikan di Indonesia mendapat hasil yang diharapkan maka pengembangan sumber daya manusia (SDM) diupayakan lebih giat.

Mata pelajaran PKn secara umum menuntut pendidikan moral dalam upaya membawa para siswa di sekolah memiliki moral sesuai yang diharapkan. Untuk semua hal ini maka guru harus melakukan pembelajaran yang baik dan efektif. Hal ini bisa dilakukan apabila guru memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, sangat diperlukan penguasaan-penguasaan metode-metode ajar, penguasaan model-model pembelajaran, penguasaan teori-teori belajar, penguasaan teknik-teknik tertentu, penggunaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Peneliti dalam hal ini sudah berupaya menguasai hal-hal tersebut, namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas VI di semester I tahun ajaran 2015/2016 baru mencapai rata-rata 67.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dilapangan, yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dimana rata-rata nilai awal yang diperoleh baru mencapai 67 dengan ketuntasan belajar 39%, masih di bawah KKM yang ada di sekolah ini yaitu 70, sehingga perlu dilakukan penelitian dan dicari cara pemecahannya. Oleh karenanya penelitian ini perlu untuk dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 2 Tojan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *inquiri*.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar PKN dengan memanfaatkan model pembelajaran Inquiri 2) Bagi guru, menambah wawasan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan berbagai kegiatan ilmiah berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah. 3) Bagi sekolah, khususnya SDN 2 Tojan sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah dalam rangka bersama-sama memperbaiki kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Model inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Pembelajaran dengan model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (Joyce, 2000).

Tujuan utama dari model pembelajaran inquiri adalah membuat siswa menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada sesuatu (masalah) yang misterius, belum diketahui, tetapi menarik. Namun, perlu diingat bahwa masalah, tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan (*discoverable ideas*), bukan mengada-ada.

Selanjutnya Jone 1979 (dalam Maksum, 2006:10) menyatakan pandangannya bahwa metode Inquiri ialah suatu metode pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan jawaban sendiri secara optimal.

Metode inquiri ialah suatu metode pembelajaran yang dirancang dengan suatu sistem kegiatan belajar mengajar yakni menyangkut metode, teknik dan strategi pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mendapat jawabannya sendiri secara optimal (Jones, 1979 dalam Maksum, 2006:18).

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Purwanto (2000:102) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Sedangkan Slamet (2003:54-70) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Abdullah (dalam Mamik Suratmi, 1994:22), mengatakan bahwa fungsi prestasi belajar adalah: (a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar, (b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan, (c) informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan (d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid.

Mohammad Surya (1979), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pebelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar bidang studi PKn. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2006:67) penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Jenis dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Suharsimi Arikunto (2006:6), arah penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang merupakan langkah-langkah siklus dari sebuah penelitian tindakan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri 2 Tojan, Semester I. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa adalah tes prestasi belajar.

Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Sedangkan Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran hasil penelitian ini dimulai dari mendiskripsikan data awal yang didapat, berlanjut dengan pemaparan tindakan siklus I dan siklus II dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil observasi dan refleksi yang dilakukan terkait tahapan yang sudah dilakukan.

1. Deskripsi Awal

Gambaran yang diperoleh dari data awal adalah banyaknya peserta didik yang komponen awalnya rendah yaitu 8 orang (62%). Hanya ada 5 siswa (39%) yang mampu memperoleh keberhasilan sesuatu harapan. Hal ini merupakan ciri bahwa sebagian besar anak membutuhkan bimbingan dan pengarahan serius untuk dapat meningkatkan perkembangan kemampuan mereka.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Perencanaan Siklus I disusun sedemikian rupa untuk merancang cara membantu peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun persiapan yang direncanakan yaitu: 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Membicarakan

hal-hal penting bersama teman-teman guru membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik, merencanakan model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. 3) Menyusun format penilaian. 4) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya 5) Merancang skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Mulai memasuki kelas, dengan semua persiapan-persiapan ajar 2) Memasuki kelas guru memberi salam pada anak-anak. 3) Guru menyampaikan materi pelajaran dan mengajak anak belajar lebih giat. 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai pada perencanaan yang telah disusun

c. Observasi I

Observasi dilakukan dengan cara: 1) Menilai unjuk kerja setelah melaksanakan tugas yang disuruh. 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak.

d. Refleksi I

Kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan merupakan refleksi yang akan disampaikan pada bagian ini. Refleksi dilakukan berdasar data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna penyempurnaan tindakan. Semua ini dilakukan untuk dapat menunjukkan tingkat perkembangan peserta didik dalam belajar yang dapat diamati dari kemajuan-kemajuan yang mereka capai, kekurangan-kekurangan yang ada, dan lain-lain.

1. Analisis

1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang dapat diberikan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap prestasi yang dapat dicapai secara kualitatif adalah baru 4 orang (31%) anak yang memperoleh nilai sesuai KKM ada 3 orang (23%) yang mencapai nilai di atas KKM namun 6 siswa (46%) yang nilainya masih di bawah KKM. Anak-anak ini termasuk mereka yang aktif belajar, giat belajar untuk mencapai prestasi sesuai harapan.

Selanjutnya diberikan analisis kuantitatif mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

2. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{898}{13} = 69$$

3. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70.

4. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut angka tersebut adalah: 65.

5. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 6. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 13 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,114 \\ &= 1 + 3,676 = 4,676 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 75 - 65 = 10 \end{aligned}$$

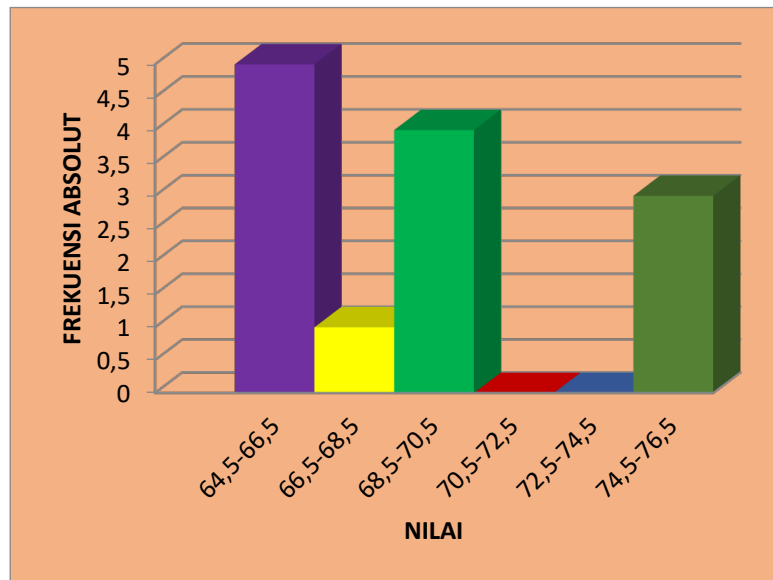
$$8. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{10}{5} = 2$$

9. Data kelas interval pada siklus I dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-66	65,5	5	38,46153846
2	67-68	67,5	1	7,692307692
3	69-70	69,5	4	30,76923077
4	71-72	71,5	0	0
5	73-74	73,5	0	0
6	75-76	75,5	3	23,07692308
Total			13	100

10. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas VI semester I tahun ajaran 2015/2016 SD Negeri 2 Tojan Siklus I

2. Sintesis

Sintesis yang dapat disampaikan adalah ada 7 orang dari 13 siswa yang ditulis memperoleh di atas KKM namun masih ada 6 orang (46%) siswa yang tergolong belum mampu memenuhi pencapaian keberhasilan pada siklus ini. Dari data yang diperoleh dapat diberikan sintesis bahwa usulan keberhasilan pada siklus I belum terpenuhi.

3. Penilaian Siklus I

Sesuai fakta yang berhasil ditemui di lapangan, pada Siklus I ini ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang mesti dijabarkan.

Kekurangan-kekurangan yang ada:

1. Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal akibat kemampuan siswa menerima dan meresapkan materi ajar belum mampu dioptimalkan.
2. Anak-anak agak sulit dimotivasi untuk giat belajar karena ada kecenderungan dari mereka lebih senang bermain-main.
3. Guru belum menemukan cara untuk menumbuhkan emosi agar anak giat dalam melakukan tugas-tugas yang disuruh.

Kelebihan yang ada adalah:

1. Bahan pembelajaran yang diupayakan persiapannya dengan sebaik-baiknya untuk membantu siswa giat belajar.
 2. Pengelolaan kelas sudah diupayakan dan bimbingan terhadap anak juga sudah dilakukan dengan maksimal.
 3. Penulis sebagai guru disekolah ini telah giat mengajar dan telah mengeluarkan energi dan keringat yang cukup banyak.
3. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II dilakukan pengkajian ulang dari hasil refleksi siklus I karena hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus satu belum mencapai hasil sesuai harapan. Langkah tindakan dalam siklus II sama seperti siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi sampai pada tahap refleksi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II di peroleh hasil refleksi, nilai rata-rata 72 dengan prosentase ketuntasan 92%. Tabulasi datanya sesuai tabel: 02 berikut.

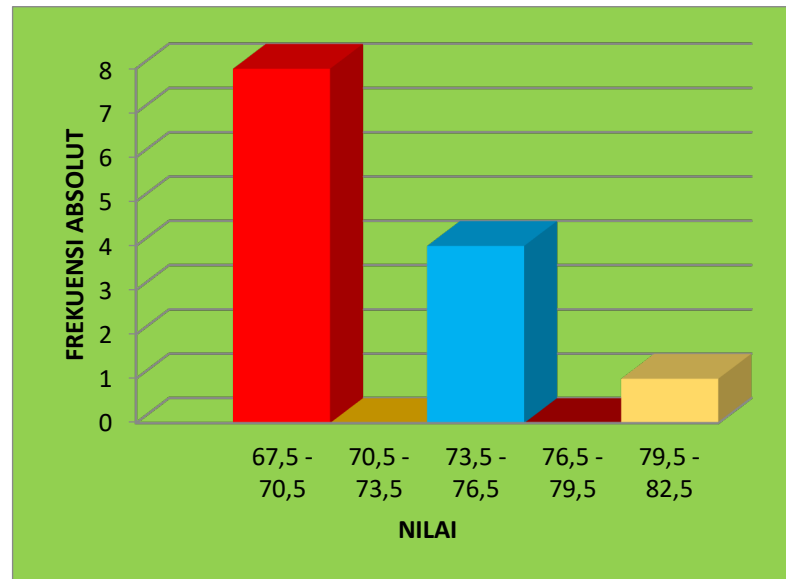
Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	68-70	69	8	61,53846154
2	71-73	72	0	0
3	74-76	75	4	30,76923077
4	77-79	78	0	0
5	80-82	81	1	7,692307692
Total			13	100

Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 67 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mata pelajaran PKn masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 2 Tojan adalah 70. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak menggunakan model Pembelajaran Inquiri. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Inquiri yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata

69. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 7 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 54%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran Inquiri belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa kelas VI semester I tahun ajaran 2015/2016 SD Negeri 2 Tojan Siklus I

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model. Pembelajaran Inquiri dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran PKn lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 72. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran Inquiri mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Bertitik tolak dari pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model pembelajaran *Inquiri* dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Bertumpu pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *Inquiri* diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari bukti-bukti berikut: a) Dari data awal ada 8 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 6 siswa dan siklus II hanya 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. b) Dari rata-rata awal 67 naik menjadi 69 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 72. c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 5 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 7 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 12 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran *Inquiri* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana trianggulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi PKn, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, penggunaan model pembelajaran *Inquiri* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. 2) Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Inquiri* dalam meningkatkan

prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Joyce, B. And Weil. 2000. *Model of Teaching*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Maksum, Ahmad, 2006. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Sejarah dan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. Tesis. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RoSMAakarya.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.